

1

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Jumhur ulama' telah sepakat, bahwa Al Hadīs adalah merupakan sumber hukum yang kedua dibawah Al Qur'an (Hanafiy, 1975 : 109). Pada zaman Nabi masih hidup dan masa kesatuan umat Islam dibawah pemerintahan Khalifah Rasyidin Hadīs-hadīs Nabi masih utuh, belum mengalami perubahan, pemalsuhan, percampuran, dan kebohongan. Setelah Rasul wafat para Sahabat tidak pernah meragukan semuanya dalam menerima Hadīs dari Nabi begitu pula pada masa Tabi'in besar tidak pernah meragukan sesamanya dalam menerima Hadīs Nabi dari para Sahabat.

Tahun 40 Hijriyah adalah merupakan tonggak permulaan terjadinya pemalsuhan Hadīs dan pembaurannya. Di saat itu mulai pembauran atau perubahan Hadīs untuk kepentingan pribadi dan politik. Betapa mengerihkannya pertentangan yang terjadi antara pengikut Ali dan pengikut Muawiyah sehingga meledak pertempuran terbuka yang telah memakan kurban manusia banyak.

Setelah timbul perselisihan diatas, mayoritas kaum muslimin ternyata berpihak pada Ali. Di samping itu ada golongan Khawarij yang tidak memihak keduanya, Setelah Ali wafat, baik para ahli warisnya, maupun para keluarga

Mu'wiyah menuntut hak Khalifah dan ingin memegang tampuk pemerintahan.

Demikian perebutan kekuasaan itu merupakan penyebab utama timbulnya pelbagai golongan di antara kaum Muslimin. Yang sungguh sangat disesalkan adalah perpecahan yang bersifat politik itu merebet ke masalah keagamaan. Maka muncullah beberapa sakte keagamaan yang bertopang pada kehidupan politik tersebut. Tiap-tiap golongan ingin sekali mengambil dari Al Qur'an sebagai hujjah untuk membe-la kepentingan masing-masing. Tentu saja Al Qur'an tidak memperkokoh masing-masing golongan itu.

Oleh karena itu beberapa dari golongan-golongan tersebut mentakwilkan Al Qur'an tidak yang seharusnya dan menggunakan As Sunnah tidak semestinya. Banyak diantara mereka yang membuat Hadis palsu atas nama Rasulullah SAW. semata-mata untuk memperkuat pendirian mereka. Hal itu terjadi karena mereka tidak mampu memalsu Al Qur'an karena banyak kaum Muslimin yang telah menghafalkannya, serta Al Qur'an di saat itu sudah dibukukan. Di saat itulah muncul Hadis-hadis palsu yang dibaurkan dengan Hadis-hadis Sahih.

Setelah terdengar kebohongan terhadap Hadis Nabi, maka para Sahabat dan Tabi'in lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan Hadis. Mereka hanya menerima apabila jelas sanad dan periwayatnya. Yang terpercaya dan adil.

Hal itu pernah diceritakan oleh Ibnu Sirin, bahwa pada mulanya para Sahabat tidak mempersoalkan sanad-sanad akan tetapi setelah fitnah melanda mereka, mereka langsung menuntut nama-nama periwayat. Mereka menelitinya. Hadis yang diriwayatkan ahli Sunnah mereka terima. (As Si - baiy, tt: 89).

• Sunan Ad Darimi adalah salah-satu kitab Sunan yang paling banyak memuat Hadis Sahih jika dibanding dengan Sunan Ibnu Majah dan yang sepertinya.

• Sunan ini lebih tinggi nilainya dibanding dengan Sunan Ibnun Majah. Karena itulah sebagian ulama' menjadikan Sunan Ad Darimi sebagai kitab pokok yang ke enam.

• Hal itu pernah dikatakan oleh Syaikh Abdul Haq, bahwa sebagian ulama menjadikan kitab Ad Darimi sebagai kitab yang keenam. (Ad Darimi, tt, Muqaddimah:)

• Namun betapapun baiknya kitab Ad Darimi, maka masih tidak terlepas di dalamnya ada Hadis-hadis Daif karena penulisnya sendiri tidak mengomentari nilainya. Padahal banyak di antara umat Islam yang menakai Hadis-hadis Fadilah orang membaca Al Qur'an sebagaimana dalam pembahasan ini.

B. Identifikasi masalah.

Dari paparan latar belakang permasalahan di atas dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dipelajari..

adalah penialaian Hadīs-hadīs Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Darimiy, sehubungan dengan amalan kebanyakan umat Islam.

C. Pembatasan masalah.

Karena masalah penelitian Hadīs-hadīs tentang Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Darimiy adalah masih luas, maka perlu pembatasan dari segi aspek penilaian dan kehujujahannya sehingga masalahnya adalah penilaian Hadīs-hadīs Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Darimiy, dari segi sanad dan matannya menurut ulama' Hadis guna menetapkan kehujujahannya.

D. Perumusan masalah.

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-n Hadīs-hadīs tentang Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Darimiy
2. Bagaimana persambungan sanadnya
3. Bagaimana kualitas para periwayatnya
4. Bagaimana kehujujahannya

E. Tujuan Studi.

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan studi adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan nilai-nilai Hadīs-hadīs Fadilah orang mem-
baca Al Qur'an dalam sunan Ad Dārimiy dari segi matn
2. Memaparkan persambungan sanadnya
3. Memaparkan kualitas para periwayatnya
4. Menetapkan kehujjahan Hadīs-hadīsnya .

F. Kegunaan studi.

Hasila studi ini berguna, setidaknya dalam dua hal;:

1. Sebagai bahan penyusunan hipotesa untuk penelitan-
han selanjutnya dalam hal penelitian Hadīs-hadīs Fa-
dilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Dari -
miy pada khususnya
2. Dan paling tidak sebagai hujjah dalam pengamalan Ha-
dīs-hadīs Fadilah orang membaca Al Qur'an.

G. Pelaksanaan penelitian.

1. Data yang berhasil digali

Data-data yang berhasil digali dalam studi ini se-
cara global dapat diperinci atas :

- a. Dua belas Hadīs tentang Fadilah orang memba-
ca Al Qur'an dalam sunan Ad Dārimiy
- b. Lafat-lafat yang dipakai oleh para periwayat da-

dalam meriwayatkan Hadīs-hadīs Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Dārimiy.

- c. Pendapat para ulama' tentang kezabitan para periwayat Hadīs-hadīs Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Dārimiy
- d. Pendapat para ulama' tentang keadilan para periwayat Hadīs-hadīs Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Dārimiy
- e. Biodata para periwayat Hadīs-hadīs Fadilah orang mem baca Al Qur'an dalam sunan Ad Dārimiy
- f. Pendapat para ulama' tentang ada dan tidaknya cacat dan pertentangan pada Hadīs-hadīs Fadilah orang mem baca Al Qur'an dalam sunan Ad Dārimiy

2. Sumber data

Dari beberapa jenis data secara global di atas, maka sumber datanya adalah kitab-kitab yang menurut data-data tersebut yang berhubungan dengan jenis data tersebut di atas. Sedang tehnik pengambilan jenis datanya, dengan cara menelaah dan mempelajari pendapat-pendapat para ulama' sehubungan dengan jenis data tersebut.

3. Prosedur pengumpulan data

Karena studi ini bersifat leterer, maka prosedur pengumpulan datanya dengan riset kepustakaan yang se-

sesuai dengan masalah yang dibahas kemudian diteliti secara teliti dan analisis.

H. Prosedur analisis data.

Data yang terkumpul dianalisa melalui tiga tahap:

1. Editing.

Data yang berupa 12 Hadis tentang Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Darimiy, biodata para periwayat dan keritik ulama' Hadis tentang kualitas masing-masing periwayat, diperiksa kembali mungkin kurang lengkap, tulisan tidak terbaca, kesesuaian satu dengan yang lainnya dan sebagainya.

2. Organising.

Semua data tersebut, selanjutnya disusun dan dikelompokkan secara sistimatis dalam kerangka paparan sebagai berikut:

- a. Duabelas Hadis tentang Fadilah orang membaca Al Qur'an dalam sunan Ad Darimiy disebutkan satu persatu
- b. Biodata para periwayat disebutkan satu persatu
- c. Kritik ulama' Hadis terhadap masing-masing periwayat disebutkan satu persatu dalam lembaran tersendiri.

3. Penemuan hasil.

Semua data yang telah terorganisir tersebut dianalisa

lebih dahulu sehingga dapat ditemukan persambungan - sanad, kualitas para periwayat, nilai matan dan kejujuran dua belas Hadis tentang Fadilah orang membaca Al Qur'an, sesuai dengan kaidah-kaidah dan teori penelitian Hadis.

I. Bahasan hasil riset.

Untuk mendapatkan hasil yang final, maka bahasan riset menggunakan metode Dialektis, Induktif, Komperatif dan Analogis.

1. Metode Dialektis.

Metode ini dipergunakan untuk membahas kualitas para periwayat, dengan menggunakan pendapat-pendapat ulama Hadis sehubungan dengan kualitas masing-masing periwayat kemudian dapat disimpulkan kualitas masing-masing periwayat.

2. Metode Induktif.

Metode ini dipergunakan untuk membahas persambungan, sanad Hadis, dengan cara mengemukakan biodata masing-masing periwayat yang terbatas pada masing (lahir dan wafatnya), hubungan antara guru dan murid serta pernyataan periwayatan masing-masing, kemudian dapat disimpulkan sambung dan tidaknya sanad.

3. Metode Komperatif dan Analogis.

Metode ini dapat dipergunakan untuk membahas kualitas matan Hadīs, dengan cara membandingkan matan Hadīs tertentu dengan matan Hadīs yang lain yang bernilai lebih tinggi, baik karena periwayat yang lebih Siqat atau yang mempunyai sanad yang lebih banyak. Sehingga dapat disimpulkan ada atau tidaknya kesesuaian dan pertentangan atau tidak kedua Hadīs itu .

Terhadap matan Hadīs yang tidak dapat ditemukan perbandingan, maka nilainya dapat ditentukan dengan cara menganalogikannya dengan teori " Kreteria Hadīs Sahīh".

J. Transliterasi.

Hal-hal yang diatur dalam pedoman Transliterasi meliputi :

1. Konsonan.

Huruf Arab		Huruf latin		Contoh
ب	=	b	;	بيع
ت	=	t	:	تعاب
ث	=	s	:	ثعلب
ج	=	j	:	جلس
ح	=	h	:	حد
خ	=	kh	:	خبر
د	=	d	:	دخل
ذ	=	z	:	ذهب
ر	=	r	:	راكب

Huruf Arab		Huruf Latin		Contoh
س	=	s	:	سئل
ش	=	sy	:	شمس
ص	=	s	:	صحب
ض	=	d	:	ضرب
ط	=	t	:	طهر
ظ	=	z	:	ظهر
ع	=		:	عمل
غ	=	g	:	عمر
ف	=	f	:	فعل
ق	=	q	:	قلع
ك	=	k	:	كرم
ل	=	l	:	لعم
م	=	m	:	مهر
ن	=	n	:	نوى
و	=	w	:	وقى
هـ	=	h	:	هجر
ء	=	'	:	أهل
ي	=	y	:	يقوم

2. Vokal.

a. Tunggal :

Tanda	Nama	Huruf Latin		Contoh
ـَ	= Fathah	a	:	أَمِنَ
ـِ	= Kasrah	i	:	حَسِبَ
ـُ	= Dammah	u	:	فَعِلَ

b. Vokal rangkap:

Tanda	Nama	Huruf latin	Contoh
أَي	Fathah dan ya	ai	: أَيُدِيكُمْ
او	Fathah dan wau	au	: أَوْلَادِكُمْ

3. Maddah

Harakat	Huruf dan tanda	Contoh
ا	ā	: أَمْنَةٌ
ي	ī	: قَيْلٌ
و	ū	: قَوْا

4. Ta marbutah

- a. Ta marbutah hidup menjadi = t
- b. Ta marbutah mati menjadi = h
- c. Ta marbutah diakhir kata yang diikuti kata yang memaknai Al tetapi dibaca wakaf, maka menjadi = h